



Makna Framing Berita Perundungan Pada Media Online Liputan6.com dan Inews.id Edisi Oktober 2023

Suci Andini*, Hendra Setiawan, M. Januar Ibnu Adham

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

***Corresponding Author:**

1910631080171@student.unsika.ac.id

Article History:

Received 2024-06-07

Revised 2024-10-23

Accepted 2024-11-15

Keywords:

Framing

Perundungan

Berita

Kata Kunci:

Framing

Perundungan

Berita

Abstract

This study aims to determine the meaning of framing contained in the bullying news of liputan6.com and Inews.id. In this case, each media has its own way of packaging a news, so the author is interested in seeing the meaning of framing from the two media in the October 2023 edition of bullying news. This study uses a qualitative approach that uses an interpretation process during the observation process, interpretation is carried out on the linguistic aspects contained in the news. The subjects of the study were bullying news articles in the October 2023 edition of liputan6.com and inews.id media. The results of this study found that there were framing steps used by the inews.id and liputan6.com media in the October 2023 edition of bullying news which were presented strongly in the rhetorical aspect or emphasis on facts in this case the inews.id news used words that referred to the perpetrator with a negative image with the use of the word bringas while liputan6.com used words that referred to the condition of the victim of bullying such as the words sick and condition. So, during the observation process, liputan6.com did not appear to emphasize facts related to the perpetrator of bullying personally. This is in contrast to Inews.id which presents words that attack the perpetrators of bullying personally, such as the use of the word bringas which reveals the perpetrator's brutal personality, thus encouraging readers to focus on the bad personality of the perpetrators of bullying.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna framing yang terdapat dalam berita perundungan liputan6.com dan Inews.id. Dalam hal ini setiap media memiliki caranya sendiri untuk mengemas sebuah berita, sehingga penulis tertarik untuk melihat makna framing dari kedua media tersebut pada berita perundungan edisi oktober 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempergunakan proses interpretasi selama proses pengamatan berlangsung, interpretasi dilakukan terhadap aspek kebahasaan yang termuat dalam berita. Subjek penelitian berupa artikel berita perundungan edisi oktober 2023 media liputan6.com dan inews.id. Adapun hasil dalam penelitian ini ditemukan adanya langkah framing yang digunakan oleh media inews.id dan liputan6.com pada berita perundungan edisi oktober 2023 yang tersaji secara kuat pada aspek retorik atau penekanan fakta dalam hal ini berita inews.id memakai kata yang merujuk pada pelaku dengan pencitraan yang cenderung negatif dengan pemakaian kata bringas sementara liputan6.com memakai kata yang merujuk pada kondisi korban perundungan seperti kata sakit dan kondisi. Sehingga, selama proses pengamatan tidak terlihat liputan6.com menekankan fakta yang sehubungan dengan pelaku perundungan secara personal. Hal ini berbanding terbalik dengan Inews.id yang menghadirkan kata-kata yang menyerang pelaku perundungan secara personal seperti penggunaan kata bringas yang mengungkapkan pribadi pelaku yang brutal sehingga mendorong pembaca untuk berfokus terhadap kepribadian buruk pelaku perundungan.

PENDAHULUAN

Indonesia telah menghadapi masa digitalisasi yang berbagai dokumen dapat diakses dengan secara digital. Maka, kini berita yang dikonsumsi oleh masyarakat luas pun mengalami perkembangan bentuk. Dalam hal ini berita dapat diakses berupa digital dengan memanfaatkan situs media massa, Berbagai berita mengenai peristiwa atau tokoh dibagikan oleh media massa melalui situs resmi sehingga masyarakat dapat mengakses berita tersebut tanpa mengenal waktu atau tempat. Media massa memanfaatkan media online yang telah hadir dan berkembang semenjak perkembangan era digitalisasi. Menurut informasi yang dikutip dari Kompas.com,



berdasarkan laporan News Report Digital 2022 yang disajikan Reuters Institute bekerja sama dengan Universitas Oxford, survei menunjukkan mayoritas penduduk Indonesia condong menggunakan media online sebagai sumber utama dalam konsumsi berita. Media online memperoleh persentase sebanyak 88 persen, media elektronik khususnya televisi memperoleh persentase sebanyak 57 persen, sementara media cetak memperoleh persentase sebanyak 17 persen. Hal ini membuktikan bahwa media online menjadi sumber berita yang sangat diminati oleh masyarakat luas untuk akses berita.

Portal berita online inews.id dan liputan6.com menjadi media massa yang turut serta membagikan pemberitaannya melalui media online. Bahkan portal berita inews.id memperoleh penghargaan khusus dari pihak kepolisian atas kontribusinya dalam menyampaikan pemberitaan. Menurut informasi yang dikutip dari Okezone.com portal berita inews.id memperoleh penghargaan dari Listyo Sigit Prabowo selaku Kepala Polisi Republik terkait pemberitaan yang membangun sisi positif kepolisian Indonesia. Raihan penghargaan tersebut menunjukan adanya sisi keberpihakan pada pihak tertentu dalam menyampaikan suatu pemberitaan pada khalayak luas. Sementara itu, dikutip dari profil identitas liputan6.com dijelaskan secara terang-terangan terkait prinsip jurnalistik yang berkomitmen untuk tidak berdiri atas kepentingan politik tertentu serta tidak adanya keberpihakan dengan pihak manapun dengan berfokus terhadap setiap golongan serta bersifat non partisipan. Prinsip loyalitas liputan 6.com menunjukan bahwa setiap pemberitaan yang dibagikan pada masyarakat tidak ada tuntutan atau tendensi dalam keberpihakan pada pihak tertentu.

Informasi yang dibagikan media massa dikemas dalam bentuk yang beragam salah satunya berita. Berita menjadi bentuk informasi yang sangat familiar atau sering ditemui oleh masyarakat. Berita sebagai bentuk informasi yang memotret berbagai isu yang relevan atau peristiwa yang dekat dengan publik sehingga hal ini mendorong berita menjadi bagian komunikasi yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat. Melekatnya masyarakat dengan perolehan informasi dari berita mendorong penulis untuk menggunakan berita sebagai bahan kajian penelitian. Salah satu peristiwa yang sering dipotret oleh berita dan dibagikan pada publik yakni berita mengenai perundungan. Isu perundungan sering diangkat oleh media dengan berita perundungan yang bersumber dari berbagai latar pendidikan, asal tempat atau usia. Salah satunya dalam berita yang diunggah inews.id pada 6 Oktober 2023 berjudul *Lagi! Korban Perundungan Remaja Putri Asal Wakatobi Kritis Hingga Masuk UGD*.

Masalah perundungan menjadi salah satu kasus yang sering dijumpai di lingkungan sekolah. Dilansir dari Kompas.com berdasarkan pengakuan Ketua Dewan selaku Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) selama bulan Januari sampai Mei 2023 telah terjadi perundungan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukan perundungan telah terjadi secara intensif di lingkungan sekolah tingginya intensitas kasus perundungan menyita perhatian beberapa pihak. Salah satunya viralnya kasus korban bullying siswa di SMP 2 Cimanggu, kabupaten Cilacap mendapat sorotan dari Bacaleg DPR Dapil DKI Jakarta III Partai Perindo Tjokro Utomo yang mengungkapkan kekecewaannya terhadap kepala sekolah yang seolah membela pelaku hal ini dilansir dari inews.id. Dengan adanya sorotan salah satu anggota partai di Indonesia khususnya partai Perindo menunjukan bahwa peristiwa perundungan yang terjadi sangatlah memprihatinkan. Melalui tanggapan dari anggota Partai Perindo terkait salah satu kasus perundungan, menjadi dorongan bagi peneliti untuk memilih artikel berita perundungan di bulan Oktober 2023.

Berita perundungan menyangkut dengan peristiwa yang dekat masyarakat, meskipun bukanlah berita yang mengangkat isu hangat seperti pemilu atau politik. Tetapi berita perundungan ini memiliki framing yang digunakan oleh media. Berdasarkan penelitian Neng Tika Harnia dkk pada tahun 2021 menunjukan bahwa terdapat framing yang dilakukan oleh media terhadap berita perundungan yakni menunjukan portal detik.com condong dalam membangun situasi yang damai dengan menunjukan sikap kerukunan antara pelaku dan korban perundungan sementara portal tribunnews.com condong untuk melakukan penggerakan dengan memakai kata viral. Dengan adanya framing yang dibangun oleh media dalam menyampaikan pemberitaan menjadi dorongan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada media massa.

Dilansir dari Databoks.katadata.co.id berdasarkan survei yang dilakukan pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita dari media massa yang melibatkan beberapa negara salah satunya Indonesia menjadi

responden dalam survei ini. Persentase kepercayaan responden Indonesia terhadap informasi yang dibagikan media sebanyak 39 persen saja. Melalui survei tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan masyarakat Indonesia tergolong rendah terhadap informasi yang dibagikan media massa. Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat pada media massa dipicu oleh faktor framing yang digunakan media massa.

Framing menjadi salah satu langkah yang digunakan oleh media massa dalam penyajian beritanya. Teori framing Pan dan Kosicki dimanfaatkan pada penelitian ini dengan dorongan bahwa teori tersebut berupaya menelaah framing melalui aspek kebahasaan yang disajikan oleh penulis seperti kata yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan fakta. Selain itu framing ini juga memandang komponen lainnya yakni gambar yang digunakan untuk mempresentasikan potret pemberitaan pada khalayak. Sehingga, framing ini menarik untuk dipakai dalam menganalisis framing karena bukan hanya memandang cara penulisan jurnalis saja. Pemakaian dua media online dalam memandang framing media ini bertujuan untuk memahami variasi representasi atau penyajian dalam mengangkat suatu peristiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan hasil pengamatan disajikan dalam bentuk deskripsi. Creswell (2014:265) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif mendorong pembentukan interpretasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Dari Creswell dapat diketahui bahwa dalam pendekatan kualitatif sehubungan proses pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti. Interpretasi dari sebuah data bagian yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini yaitu memaknai aspek kebahasaan yang digunakan oleh portal berita online *inews.id* dan *liputan6.com* kemudian memaparkannya dalam wujud deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi serta simak catat. Triyono (2021:86) mengungkapkan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik yang menggunakan dokumen sebagai objeknya. Penelitian ini memanfaatkan arsip tertulis berupa artikel berita yang bersumber dari media online *Liputan6.com* dan *Inews.id*. Teknik simak menjadi teknik lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Azwardi (2018: 103) teknik simak merupakan teknik yang memanfaatkan aktivitas memperhatikan dan memahami berbagai bentuk bahasa yakni bahasa tulis atau lisan. Penelitian ini berfokus yang dalam menyimak aspek kebahasaan yang termuat dalam teks berita. Teknik catat menjadi teknik terakhir yang diterapkan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti melakukan proses pencatatan. Menurut Muhammad (2011:200) teknik catat merupakan teknik mencatatkan catatan dengan tujuan pengelompokan. Setelah peneliti melakukan kegiatan menyimak dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang disusun dalam teks berita maka dilanjutkan dengan proses pencatatan data yang diperlukan untuk dapat menjabarkan bentuk pembingkai yang terdapat dalam portal berita online.

Subjek dalam penelitian ini berupa berita perundungan dari *liputan6.com* dan *inews.id* yang diakses pada kisaran bulan oktober 2023. Teknik analisis deskriptif menjadi jenis teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini. Rahayu (2019, hal 28) mengatakan bahwa analisis deskriptif yaitu pola kajian dengan membuat deskripsi melalui pengelompokan dan interpretasi data yang ditemukan. Langkah menggali data dalam penelitian ini dengan peneliti berupaya menjelaskan temuan berdasarkan keterkaitan antar unsur yang dianalisis hingga menemukan konsep pembingkai yang ditonjolkan dari masing-masing media massa berlandaskan teori framing Pan dan Kosicki dengan fokus kajian terhadap empat elemen pokok. Kegiatan kajian yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri atas dua proses yaitu : 1) Tahap interpretasi data, dalam hal ini data yang digunakan berupa aspek kebahasaan yang disajikan oleh media online *Liputan6.com* dan *Inews.id* sehingga peneliti memahami dan memaknai unsur kebahasaannya; dan 2) Tahap korelasi data, dalam hal ini data yang ditemukan berupa aspek kebahasaan akan dipahami dan dimaknai kemudian dihubungkan antara satu dan lainnya untuk mendukung pemahaman akan pola pembingkai media. Pada bagian ini pola framing yang dikaji dengan empat struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik memiliki aspek kebahasaannya masing-masing yang harus diperhatikan oleh karena itu peneliti mengkaji sesuai dengan ranah aspek kebahasaan yang akan dimaknai sesuai dengan liput struktur yang dikaji agar dapat mendorong pemahaman pola pembingkai media online *Liputan6.com* dan *Inews.id* pada berita perundungan.

Tabel 1. Data Penelitian

Liputan6.com	Inews. Id
Judul Berita: Remaja Korban Perundungan di Kuningan Mengeluh Sakit di Bagian Dada, Polisi Tunggu Hasil Pemeriksaan Dokter Waktu Terbit: 3 Oktober 2023	Judul Berita: Lagi! Korban Perundungan Remaja Putri Asal Wakatobi Kritis Hingga Masuk UGD Waktu Terbit: 6 Oktober 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tiga tahapan proses pengumpulan data maka penelitian ini memasuki tahapan analisis. Fokus pengamatan dalam penelitian ini tertuju pada aspek kebahasaan yang dimaknai atau diinterpretasikan sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil pengamatan dikemas dalam bentuk deskripsi. Berikut hasil analisis aspek kebahasaan yang termuat dalam artikel berita perundungan liputan6.com dan inews.id edisi oktober 2023.

Berita perundungan liputan6.com

Judul: Remaja Korban Perundungan di Kuningan Mengeluh Sakit di Bagian Dada, Polisi Tunggu Hasil Pemeriksaan Dokter

Sumber: Liputan6.com

Tanggal terbit: 3 Oktober 2023

1. Sintaksis

Aspek sintaksis dalam pemberitaan ini ditinjau dari headline, judul, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan/opini, serta penutup. Jika dilihat bagian headline berita ini dikemas dalam bentuk narasi yang menceritakan kondisi korban perundungan pada bagian awal disusul dengan respon dari pihak polisi. Headline dalam berita ini menunjukkan keadaan korban pasca perundungan yang merasakan sakit di area dada.

Pembukaan dalam berita ini dimulai dengan lead pemaparan bersifat informatif berupa seorang remaja di kuningan telah menjadi korban perundungan yang tidak berkesesuaian secara langsung dengan headline berita. Pada bagian headline ini tidak dipaparkan secara langsung terkait kondisi korban. Pemaparan terkait keadaan korban pasca perundungan disajikan dalam bagian latar informasi. Latar informasi yang termuat dalam berita ini berupa pemaparan bahwa berdasarkan pemeriksaan sementara korban mengeluhkan saki dada dengan dugaan karena pukulan pelaku. Pada berita liputan6.com mengutip sebanyak tiga kali dari satu narasumber yakni Kasat Reskrim Polres Kuningan, AKP Anggi Eko Prasetyo. Untuk kutipan pertama berkaitan dengan inti teks berupa kondisi korban pasca perundungan, kutipan pertama ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran kondisi korban yang merasakan sakit di bagian dada pasca perundungan dibuktikan sebagai berikut.

"Pengakuan daripada korban masih ada rasa sakit yang dirasa di seputaran dada. Untuk itu kami bekerja sama dengan pihak medis untuk menindaklanjuti hal tersebut. Kami sedang menunggu hasil pemeriksaan dari pihak medis," kata Anggi di Mapolres Kuningan, Senin 2 Oktober 2023.

(Paragraf 3)

Sedangkan kutipan kedua dan ketiga berkaitan dengan detail penjasar teks terkait dengan pihak yang terlibat perundungan dan kronologis peristiwa perundungan. Fakta disusun jurnalis berdasarkan pernyataan narasumber atau kejadian di lapangan. Jurnalis tidak menyajikan opini tertentu untuk mengulas fakta dalam berita ini. Bagian penutup dalam berita ini disajikan berupa kalimat langsung yang dikutip dari AKP Anggi Eko yang mengkonfirmasi kebenaran lokasi perundungan.

2. Skrip

Aspek skrip dalam berita ini dikemas dengan lengkap, Liputan6.com menyajikan informasi berdasarkan unsur 5W+1H. Dalam skema/ skrip berita ini terlihat jurnalis menghadirkan komposisi informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W+1H.

3. Tematik

Aspek tematik dalam berita ini ditinjau dari cara jurnalis menghubungkan fakta. Pada berita ini terlihat adanya pemakaian koherensi sebab-akibat yang disajikan dalam paragraf berikut ini.

Kasat Reskrim Polres Kuningan, AKP Anggi Eko Prasetyo mengungkapkan, kondisi korban saat ini masih menjalani perawatan di rumah. Dari hasil pemeriksaan sementara, korban mengeluh sakit di bagian dada, diduga disebabkan pukulan yang dilakukan oleh pelaku perundungan.

(Paragraf 2)

Kalimat pada paragraf tersebut berupa koherensi sebab-akibat yang ditandai dengan kata hubung **disebabkan** yang merupakan turunan dari kata **sebab**. Proporsisi pertama berperan sebagai akibat yakni keluhan korban yang merasa sakit di dada dan proporsisi kedua berperan sebagai sebab yakni pelaku melakukan pemukulan. Sehingga penyajian koherensi ini menerangkan bahwa adanya hubungan kausalitas dari tindak pemukulan yang dilakukan pelaku dengan keadaan korban yang merasa sakit dada.

Anggi menuturkan, aksi perundungan tersebut terjadi di sebuah kebun bambu di Kecamatan Cigugur, Kuningan, Jawa Barat pada 21 September 2023 lalu. Namun, dia enggan mengungkap inisial korban dan pelaku. Sebab, mereka masih di bawah umur.

(Paragraf 4)

Kalimat pada paragraf tersebut berupa koherensi sebab-akibat yang ditandai dengan kata hubung **sebab**. Proporsisi pertama berperan sebagai akibat yakni pihak polis enggan mengungkap inisial pihak yang terlibat perundungan dan proporsisi kedua berperan sebagai sebab yakni pihak yang terlibat masih di bawah umur. Sehingga penyajian koherensi ini menerangkan bahwa adanya hubungan kausalitas dari penolakan pihak polisi mengungkap pihak yang terlibat perundungan dengan usia pihak yang terlibat perundungan.

4. Retoris

Aspek retorik dalam berita ini ditinjau dari kata, idiom, atau gambat. Peninjauan dari aspek kata untuk mengetahui pesan berita yang hendak disampaikan. Dalam berita ini terlihat adanya pemakaian kata **kondisi** pada paragraf kedua yang memiliki arti keadaan. Jika dihubungkan dengan berita ini kata **kondisi** dipakai untuk menekankan sorotan yang hendak diungkapkan jurnalis dalam berita ini pada peristiwa perundungan yang telah terjadi. Kemudian pemakaian kata **sakit** yang memiliki arti keadaan tidak nyaman di tubuh. Kata **sakit** dipergunakan untuk menggambarkan adanya ketidaknyamanan yang dirasakan korban pasca perundungan.

Berita perundungan inews.id

Judul: Lagi! Korban Perundungan Remaja Putri Asal Wakatobi Kritis Hingga Masuk UGD

Sumber: Inews.id

Tanggal terbit: 6 Oktober 2023

1. Sintaksis

Aspek sintaksis dalam pemberitaan. Jika dilihat, bagian headline berita ini dikemas dengan penyajian yang langsung pada intinya. Headline dalam berita ini menunjukkan korban perundungan yang masuk ke UGD.

Pembukaan dalam berita ini dimulai dengan lead, bagian lead ini memiliki kesesuaian secara langsung dengan headline yakni memaparkan korban perundungan yang menjalani perawatan di UGD dibuktikan dengan bagian paragraf sebagai berikut.

WAKATOBİ, iNewsSidoarjo.id - Remaja putri berusia 16 tahun di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara menjadi korban perundungan dihajar tujuh pelaku hingga masuk Unit Gawat Darurat (UGD).

(Paragraf 1)

Latar informasi yang termuat dalam berita ini mengacu terhadap kronologis perundungan yang dialami oleh korban. Pada berita ini, Inews.id mengutip sebanyak satu kali dari satu narasumber yakni Kapolsek Wangi-Wangi Selatan Ipda Hadi Purnama. Pemakaian kutipan sumber Selatan Ipda Hadi Purnama digunakan untuk mendukung detail penjelasan terkait rincian jumlah pelaku namun kutipan sumber dari pihak kepolisian tidak mendukung pemaparan kronologis peristiwa sehingga hanya bersifat informatif. Fakta disusun jurnalis berdasarkan pernyataan narasumber dan fakta lapangan. Jurnalis memasukan opini dengan memberikan ulasan terkait fakta tindak perundungan yang dilakukan pelaku dengan menegaskan sebagai aksi tak manusiawi dibuktikan dengan paragraf berikut ini.

Aksi tak manusiawi tersebut dilakukan oleh tujuh orang tiga remaja putri dan empat remaja putra mereka dengan menganiaya korban dengan bringas. Bahkan, dalam aksinya mereka terlihat santai dan tertawa bersama sambil memukuli korban.

(Paragraf 4)

Bagian penutup dalam berita ini disampaikan bahwa pelaku perundungan masih dalam proses pemeriksaan polisi dengan pemeriksaan sementara diungkap motif pelaku karena tersinggung.

2. Skrip

Aspek skrip dalam berita ini dikemas dengan lengkap, Inews.id menyajikan informasi berdasarkan unsur 5W+1H. Dalam skema/ skrip berita ini terlihat jurnalis menghadirkan komposisi informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W+1H.

3. Tematik

Aspek tematik dalam berita ini ditinjau dari cara jurnalis menghubungkan fakta. Pada berita ini terlihat adanya pemakaian koherensi penjelas yang disajikan dalam paragraf berikut ini.

Aksi tak manusiawi tersebut dilakukan oleh tujuh orang tiga remaja putri dan empat remaja putra mereka dengan menganiaya korban dengan bringas. Bahkan, dalam aksinya mereka terlihat santai dan tertawa bersama sambil memukuli korban.

(Paragraf 4)

Kalimat pada paragraf tersebut berupa koherensi penjelas yang ditunjukkan dengan kata **dan** yang berfungsi untuk menjelaskan respon tidak berperasaan pelaku atas perundungan yang dilakukan.

4. Retoris

Aspek retorik dalam berita ini ditinjau dari kata, idiom, atau gambat. Peninjauan dari aspek kata atau idiom untuk mengetahui pesan berita yang hendak disampaikan. Pemakaian kata lagi yang diikuti dengan tanda tanya dan seru dalam judul/headline berita terlihat jurnalis menekankan kata tersebut yang menegaskan bahwa korban perundungan semakin bertambah.

Pada berita ini terlihat adanya kata **bringas** pada paragraf pertama dan keempat. yang ditunjukkan dalam paragraf sebagai berikut.

Aksi tak manusiawi tersebut dilakukan oleh tujuh orang tiga remaja putri dan empat remaja putra mereka dengan menganiaya korban dengan bringas. Bahkan, dalam aksinya mereka terlihat santai dan tertawa bersama sambil memukuli korban.

(Paragraf 4)

Jika dihubungkan dengan berita ini, kata **bringas** yang memiliki liar dipakai dengan tujuan mendeskripsikan baawa perbuatan perundungan yang dilakukan pelaku tak terkendali menyerupai binatang liar yang tidak dapat mengendalikan dirinya.

Pada berita ini terlihat adanya kata **puas** pada paragraf enam yang ditunjukkan dalam paragraf sebagai berikut.

Puas melakukan aksinya, ketujuh pelaku meninggalkan korban dekat hutan. Kemudian, korban di temukan oleh Lurah Mandati dengan posisi tergeletak dalam kondisi tak sadarkan diri.

(Paragraf 6)

Jika dihubungkan berita ini, kata **puas** yang memiliki arti merasa senang dipakai dengan tujuan mendeskripsikan perasaan pelaku ketika melakukan perundungan pada korban. Gambar yang ditampilkan berupa korban yang tengah berbaring di ranjang rumah sakit dengan tangga diinfus, gambar tersebut memvalidasi atau mengkonfirmasi kebenaran pemberitaan yang menyebutkan korban perundungan masuk Unit Gawat Darurat.

KESIMPULAN

Eriyanto mengungkapkan bahwa pilihan kata atau idiom yang dipilih untuk menulis dengan menekankan makna atas peristiwa (2012: 294). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembahasan kasus perundungan ditemukan bahwa terdapat bentuk penyajian headline atau judul pemberitaan yang mencolok Secara retorik yang berhubungan dengan penekanan fakta yang ditinjau dari pemilihan kata dalam pemberitaan terlihat adanya perbedaan sudut pandang yang diungkap oleh liputan6.com dan inews.id. Liputan6.com mendorong pembaca untuk berfokus terhadap korban dengan menggunakan kata yang berkaitan dengan korban perundungan. Selama proses pengamatan tidak terlihat liputan6.com menekankan fakta yang

sehubungan dengan pelaku perundungan secara personal. Hal ini berbanding terbalik dengan Inews.id yang menghadirkan kata-kata yang menyerang pelaku perundungan secara personal seperti penggunaan kata bringas yang mengungkapkan pribadi pelaku yang brutal sehingga mendorong pembaca untuk berfokus terhadap kepribadian buruk pelaku perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, L. (2019). *Nilai Religius Dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sekolah Menengah Atas*. (Skripsi Sarjana, Universitas Singaperbangsa Karawang
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian*. Syiah Kuala University Press
- Basar, S., K. (2020). *Kontruksi pemberitaan virus corona di surat kabar Kompas*. (Skripsi Sarjana, Universitas Satya Negara Indonesia). <https://repository.usni.ac.id/repository/7761f21d799f07f7c115d3fc126f59f5.pdf>
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah Dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 52-58. Nomor baru volume <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS
- Eriyanto.(2012). *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS
- Fachruddin, A. 2017. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Kencana
- Harnia ,N.T.,Meliasanti, F. dan Setiawan, H. (2022). Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik.com dan tribunnews.com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 3146-3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Ibrahim, A., Alang, H. A. Madi., Baharuddin., Ahmad, A. M., dan Darmawanti. (2018). *Metodologi Penelitian* . Gunadarma Ilmu.
- Indriyani, M., Bambang, A. A., dan Hapsari, D. T. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *JSJ: Jurnal StudiJurnalistik* 2 (2),157-167. <https://doi.org/10.22236/komunika.v8i1.5714>
- Isnaini, Z.,A. dan Setiawan, H. (2022). Framing Berita Bencana Alam di Daerah Istimewa Jogjakarta Pada Media Daring Tempo.co dan Jogja.tribunnews.com Sebagai RekomendasiTeks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,1(4), 668-674. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1919>
- Khoiruddin, A. dan Setiawan, H (2022).Analisis Framing Berita Korupsi Maskapai Garuda Indonesia Pada Media Online Cnbcindonesia.com dan sindonews.com Sebagai Bahan AjarTeks Berita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 779- 785. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2005>
- Kirana, P., W. (2021). *Analisis Framing dalam pemberitaan media online harian Singgalang dan Posmetro padang tentang tragedi berdarah wamena*. (Skripsi Sarjana, InstitutAgama Islam NegeriBatusangkar).https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/12345678/21280/1622101694014_pustaka.pdf?sequence=1
- Rachmawati. (2023, Juli 5). *Kasus "Bully" di Indonesia Mengkhawatirkan, Ada yang MengakibatkanKematian*.Kompas.com.<https://regional.kompas.com/read/2023/07/05/06000678/kasu-s-bully-di-indonesia-mengkhawatirkan-ada-yang-mengakibatkan-kematian>
- Saptoyo, R.D.A., & Galih, B. (Eds.). (2022, 17 Juni). *Survei Reuters: 68 Persen MasyarakatIndonesia Mengakses Berita dari Medsos*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/17/153126682/survei-reuters-68-persen-masyarakat-indonesia-mengakses-berita-dari?page=all>
- K, P. K.T., Uswati, T. S. & Itaristanti. (2020).Analisis Bentuk dan Makna Idiom Dalam Berita Politik Pada Koran Kompas Edisi November 2019-Februari 2019. *PENA LITERASI:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(3) 102-113. <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.102-113>

- Mayasari, A., Hadi, S., dan Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (3), 309-406. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Michella, W. (2023, 1 November). *iNews TV Raih Penghargaan Apresiasi Media dari Kapolri*. Okenews.<https://nasional.okezone.com/read/2023/11/01/337/2912015/inews-tv-raihpenghargaan-apresiasi-media-dari-kapolri>
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Liebe Book Press
- Pahlevi, Reza. (2022, 16 Juni). *Kepercayaan Warga RI terhadap Media Massa Tergolong Rendah*. Databoks.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/kepercayaan-warga-ri-terhadap-media-massa-tergolong-rendah>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press
- Rahayu, A. K. (2019). *Analisis Penggunaan Gaya Baasa Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta). <https://eprints.iainsurakarta.ac.id/719/>
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Revka Prima Media S, I. C. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. Citra Aji Parama
- Sobur, A. (2018). *Analisis Suatu Teks Media Suatu Pengantar Analisis Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya
- Sukendra, K.,I.&Atmaja, S.,K.,I. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani.